

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rakyat dan pemerintah pada zaman modern ini mempunyai obsesi melihat pemerintahan yang demokratis, bersih dan berwibawa, oleh karena itu, pemerintah selalu berusaha untuk memperbaiki sistem yang berlaku guna mewujudkan tata pemerintahan yang demokratis dan baik (*democratic and good governance*). Salah satu unsur penyelenggaraan pemerintahan yang perlu diperhatikan adalah penataan aparatur pemerintah yang meliputi penataan kelembagaan birokrasi pemerintahan, sistem dan penataan manajemen sumber daya pegawai dalam hal ini adalah Aparatur Sipil Negara (ASN).

Aparatur Sipil Negara sesuai Undang-undang Republik Indonesia nomor 5 Tahun 2014, merupakan unsur utama dalam sebuah lembaga pemerintah yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Kemampuan mereka dalam memahami tujuan organisasi dan bekerja keras mencapai tujuantersebut sangat diperlukan. Pemahaman terhadap tujuan instansi tentunya tidak lepas dari bagaimana komunikasi yang terbina di dalamnya, baik antara pejabat sebagai atasan kepada pegawai yang di bawahnya dan sesama aparatur.

Aparatur Sipil Negara menjadi kekuatan terbesar sebuah instansi atau lembaga pemerintahan, mereka yang memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi akan membawa dampak positif bagi lembaga tempatnya mengabdikan. Inilah yang selalu menjadi permasalahan lembaga/instansi pemerintah yaitu kinerja para aparaturannya. Jika kinerja kurang bagus, dikhawatirkan akan mempengaruhi

penyelesaian pekerjaan yang menjadi tanggung jawab mereka masing-masing. Kinerja pegawai menjadi tolak ukur kesuksesan individu atau kelompok aparatur dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Berkaitan dengan hal tersebut, aparatur yang berada dalam suatu organisasi perlu diberdayakan atau dibina sesuai dengan potensi yang dimiliki. Sebagaimana diketahui dalam rangka pembinaan maupun pemberdayaan aparatur bertujuan untuk meningkatkan produktivitas kerja dari pegawai yang bersangkutan, tetapi yang tidak kalah penting juga diperlukan peran komunikasi untuk mempermudah seseorang berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Komunikasi yang efektif akan menciptakan iklim kerja kantor yang sehat dan terbuka. Hal ini sangat penting guna memusatkan kreativitas dan dedikasi para pegawai kantor. Oleh karena itu dalam sebuah organisasi dibutuhkan komunikasi yang efektif.

Menurut Zelko dalam (Arni, 2009) mengatakan bahwa komunikasi organisasi adalah suatu sistem yang paling tergantung yang mencakup komunikasi internal dan komunikasi eksternal sedangkan menurut Katz dan Kahn mengatakan bahwa komunikasi organisasi merupakan arus informasi, pertukaran informasi dan pemindahan arti di dalam suatu organisasi maka komunikasi organisasi sangatlah penting dalam sebuah perusahaan/instansi. Dengan cara yang serupa, komunikasi sebuah organisasi mempengaruhi cara hidup seseorang: kepada siapa mereka berbicara, siapa yang mereka sukai, bagaimana perasaan

mereka, apa yang ingin mereka capai, dan bagaimana cara mereka menyesuaikan diri dengan organisasi.

Memahami realitas yang terjadi, sekiranya seorang pemimpin harus melakukan komunikasi terhadap bawahannya agar instansi tersebut tidak terlihat kaku dan menghindari terciptanya pola hubungan dengan pegawai yang harus mengandalkan kekuasaan, sebaliknya perlu mengedepankan kerja sama fungsional, dan menghindari terciptanya suasana yang serba menakutkan, perlu menciptakan keadaan yang membuat semua pegawai percaya diri, perlu membuktikan kemampuan unjuk kerja profesional, menumbuhkan kembangkan antusiasme kerja para pegawai, dan menghindarkan diri dari suka menyalahkan pegawai tetapi harus mampu membetulkan (mengoreksi) kesalahan pegawai, dan mampu memberikan semangat dan motivasi kerja pegawai agar aparatur bisa memberikan kontribusi yang besar terhadap organisasi.

Seorang pemimpin harus bisa berkomunikasi dengan baik kepada bawahannya dan memiliki kepribadian yang harmonis, jiwa yang mantap, emosi yang stabil serta keinsyapan atau kesadaran yang tinggi tentang aspirasi, perasaan, cita-cita dan kebutuhan kelompoknya. Keberhasilan seorang pemimpin ditandai oleh keberhasilan bawahannya dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu keberhasilan seorang bawahan ditandai dengan pencapaian kinerja pegawai yang memuaskan, karena dengan kinerja pegawai yang memuaskan akan membuat aparatur mencapai prestasi kerja yang semakin besar

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti menemukan bahwa pegawai di Kantor Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya pada pukul 08:30 keatas

masih ada pegawai yang terlambat datang ke kantor. Hal ini terjadi ketika pegawai tidak berada di tempat pada saat jam kerja dengan alasan dan tujuan yang tak diketahui. Masyarakat yang sudah tiba dikantor harus menunggu dan tidak langsung dilayani, Ini berarti ada sebagian pegawai yang kurang disiplin dan terlambat masuk kerja. Hal ini dapat mengakibatkan adanya beberapa pekerjaan administrasi yang tidak terselesaikan tepat waktu seperti pelayanan KK, E-KTP, IMB, Akta Kelahiran dan sebagainya. Selain itu adapun masalah lainnya yaitu staf yang ada pada Kantor tersebut sering kurang fokus saat melakukan pelayanan publik dapat dilihat dari beberapa staf melayani masyarakat sambil bermain handphone sehingga adanya kurang maksimal dalam kinerja, seluruh hal ini berkaitan dengan bagaimana komunikasi organisasi berjalan terutama pada pimpinan Kantor tersebut, apakah berkomunikasi secara baik kebawahannya.

Dari hasil observasi awal peneliti juga menemukan beberapa permasalahan tentang kinerja Aparatur Sipil Negara di Kantor Camat Meurah Dua sebagai berikut:

- Kurangnya komunikasi yang terbuka dan transparan: Hal ini terlihat dari masih adanya informasi yang tidak dipublikasikan kepada seluruh pegawai, dan minimnya forum komunikasi untuk menyebarkan informasi dan ide.
- Kurangnya komunikasi yang efektif antara pimpinan dan bawahan: Hal ini terlihat dari masih adanya miskomunikasi dalam komunikasi instruksi dan arahan, serta kurangnya kesempatan bagi bawahan untuk menyampaikan aspirasi dan ide.

- Kurangnya komunikasi yang efektif dengan masyarakat: Hal ini terlihat dari masih adanya keluhan dari masyarakat terkait pelayanan publik yang kurang optimal, dan kurangnya informasi tentang program dan kegiatan Kantor Camat
- Kurangnya komunikasi yang terbuka dan transparan: Hal ini terlihat dari masih adanya informasi yang tidak dipublikasikan kepada seluruh pegawai, dan minimnya forum komunikasi untuk menyebarkan informasi dan ide.
- Kurangnya komunikasi yang efektif antara pimpinan dan bawahan: Hal ini terlihat dari masih adanya miskomunikasi dalam komunikasi instruksi dan arahan, serta kurangnya kesempatan bagi bawahan untuk menyampaikan aspirasi dan ide.
- Kurangnya komunikasi yang efektif dengan masyarakat: Hal ini terlihat dari masih adanya keluhan dari masyarakat terkait pelayanan publik yang kurang optimal, dan kurangnya informasi tentang program dan kegiatan Kantor Camat.

Untuk mengantisipasi terjadinya persoalan yang sama di masa yang akan datang, maka yang terkait dengan masalah-masalah tersebut di atas sudah harus mampu diprediksi secara cermat dan akurat, termasuk masalah komunikasi yang menjadi motor kendali jalannya organisasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan komunikasi organisasi dalam meningkatkan kinerja Aparatur Sipil Negara pada kantor Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya?
2. Bagaimana hambatan Komunikasi organisasi dalam meningkatkan kinerja Aparatur Sipil Negara pada kantor Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka focus penelitian tentang pengaruh komunikasi oeganisasi terhadap motivasi kerja pegawai kantor camat Kecamatan Meurah Dua adalah sebagai berikut:

1. Peranan komunikasi organisasi dalam meningkatkan kinerja Aparatur Sipil Negara meliputi kepercayaan, pembuatan keputusan, kejujuran, keterbukaan, mendengar dan perhatian.
2. Hambatan komunikasi organisasi dalam meningkatkan kinerja Aparatur Sipil Negara meliputi Hambatan yang bersifat teknis, Hambatan Perilaku, Hambatan Bahasa, Hambatan Struktur, Hambatan Jarak dan Hambatan Latar Belakang

1.4 Tujuan Penelitian

Segala bentuk kegiatan dan usaha yang dilakukan seseorang atau organisasi pada dasarnya mempunyai tujuan dan manfaat yang sesuai dengan apa yang akan dicapai. Demikian juga dengan kegiatan penelitian yang dilakukan penulis. Adapun tujuan penulisan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran komunikasi organisasi dalam meningkatkan kinerja Aparatur Sipil Negara pada kantor Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan hambatan komunikasi organisasi dalam meningkatkan kinerja Aparatur Sipil Negara pada kantor Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang ilmu komunikasi, khususnya teori tentang Komunikasi organisasi . Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti lain jika mengangkat ide yang sama.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat Memberikan informasi dan pengetahuan kepada seluruh pemimpin dan aparatur agar bisa diaplikasikan dalam berorganisasi demi mencapai kinerja yang baik.